

PENGARUH MODEL ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN

Fenny Mustika Sari, Latifah Ratnawati, Ernalida

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya
fenny_mustikasari@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran ARIAS lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palembang dibandingkan model konvensional. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen research*) dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 80 orang siswa dengan rincian 40 orang siswa kelas VII.1 (kelompok eksperimen) mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan model ARIAS dan 40 orang siswa kelas VII.3 (kelompok kontrol) mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan model konvensional. Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palembang yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan model konvensional. Teknik pengumpulan data adalah tes menulis cerpen, teknik analisis data adalah teknik statistik uji-t dengan menggunakan program komputer SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol dari pengujian uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,535 > 1,991$ dengan $df = 78$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_a yang berbunyi “ada perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa yang diajar menggunakan model ARIAS dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional” diterima.
Kata kunci: Model pembelajaran ARIAS, pembelajaran menulis cerpen

ABSTRACT

The objective of this study was to find out whether or not there was influence of ARIAS learning style to students' short story writing ability of the seventh grade students SMP N 10 Palembang. The method of this study was experimental research method which had pretest-posttest group design. The sample of this study was 80 students of SMP N 10 Palembang which were divided into experimental and control groups. Each group consisted 40 students. VII.1 was the experimental group which was given a treatment by using ARIAS learning style and VII.3 was the control group which was given conventional treatment. The hypothesis of this study was there was significant influence in students' short story writing ability who were taught

by using ARIAS learning style and those who were not. To collect the data, short story writing test was given to the sample. The data were analyzed by using independent sample t-test. The result of this study showed that there was significant difference in students' short story reading ability who were taught by using ARIAS learning style and those who were not. The mean score of experimental and control group showed that $t_{obtained} > t_{table}$ or $5,535 > 1,991$ with $df=78$ in significant level 95% ($\alpha=0,025$). In conclusion, ARIAS learning style can significantly improve students' short story writing ability.

Keywords: *ARIAS, learning style, short story, writing learning.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir dan merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, artinya dengan menulis siswa dapat berlatih sehingga melatih pula keterampilan berpikirnya dan melalui menulis juga siswa dapat menghasilkan sesuatu yang berupa pesan ataupun informasi kepada orang lain.

Terkait dengan pembelajaran di sekolah, pada Kurikulum 2013 dikemukakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat pada Kurikulum 2013 kelas VII semester 2 dengan kompetensi dasar 4.2 Menyusun cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMP Negeri 10 Palembang yakni Ibu Nilawati, S.Pd. ternyata proses pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori karena guru tidak menggunakan sarana pembelajaran dan belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk dapat mendukung proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi tidak bervariasi dan cenderung membosankan bagi siswa. Hal inilah yang menyebabkan siswa sulit menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian hambatan menulis cerpen pada wawancara di atas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian eksperimen semu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dimiliki siswa dalam menulis cerpen, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*).

Sopah (2001, p 48) mengungkapkan bahwa model pembelajaran ARIAS mempunyai lima komponen yang merupakan satu kesatuan dalam proses kegiatan mengajar. Adapun komponen pertama dalam model pembelajaran ini yaitu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa (*assurance*). Pada dasarnya, suatu tujuan pembelajaran dikatakan tercapai tidak hanya disebabkan oleh guru, tetapi juga bergantung pada kepercayaan diri siswa untuk mampu melakukannya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menulis cerpen, guru harus memberikan motivasi dan menunjukkan gambar atau contoh cerpen karya penulis-penulis Indonesia.

Selanjutnya, pada komponen kedua, yakni *relevance* (relevansi), menghubungkan antara bahan ajar dengan kebutuhan dan kondisi siswa dalam hal ini, guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Komponen ketiga, yakni *interest* menumbuhkan minat siswa supaya siswa tetap fokus dengan pembelajaran yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, guru menggunakan media gambar untuk melengkapi penyampaian materi. Kemudian, komponen evaluasi yang keberadaannya sangat penting dalam kegiatan mengajar karena komponen ini berguna untuk meninjau perkembangan dari kegiatan yang dilakukan. Pada tahapan evaluasi ini hasil dari penulisan cerpen siswa diperbaiki oleh siswa untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari cerpen yang telah dibuat. Komponen terakhir, yakni *satisfaction* (kepuasan), guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa. Dengan demikian pembelajaran menulis cerpen akan mampu membentuk pribadi siswa yang percaya diri dan penuh imajinatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Emzir (2010, p 102) menyatakan bahwa metode eksperimen semu adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelompok kelas tersebut diberikan *pretes* (tes awal) dan *postes* (tes akhir).

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran

E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Sumber: Arikunto, 2010:86)

Keterangan:

E: Kelompok Eksperimen

K: Kelompok Kontrol

X: Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS

O1: *Pretes* kelompok eksperimen

O2: *Postes* kelompok eksperimen

O3: *Pretes* kelompok kontrol

O4: *Postes* kelompok kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (X) yang memiliki dua variabel yaitu model ARIAS dan model konvensional, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis cerper setelah mengikuti perlakuan pembelajaran (Y).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, p 155). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palembang yang berjumlah 477 orang yang terdiri dari 12 kelas

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	VII.1	40 orang	Eksperimen
2.	VII.3	40 orang	Kontrol
	Jumlah	80 Orang	

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen yaitu pretes dan postes pada kedua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes dilakukan dua kali, yaitu diawal (*pretes*) dan diakhir (*postes*) pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini format penilaian hasil menulis teks cerpen siswa kelas VII dengan pembobotan masing-masing unsur.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan penskoran terhadap teks cerpen. Penskoran dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan peneliti.
- 2) Melakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas nilai *pretes* dan *postes*). Uji prasyarat ini meliputi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Setelah data diperoleh, data tersebut diolah dengan menggunakan program komputer SPSS 20. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan data nilai awal kelompok eksperimen.
- 2) Mendeskripsikan data nilai tes awal kelompok kontrol.
- 3) Mendeskripsikan nilai akhir kelompok eksperimen.
- 4) Mendeskripsikan nilai akhir kelompok kontrol.
- 5) Menguji hipotesis kedua data yang berhubungan kelompok eksperimen.
- 6) Menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t kemampuan memproduksi teks cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 7) Menginterpretasikan data.
- 8) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Sampel Kelas Eksperimen

Tabel 3

Deskripsi Statistik Tes Awal Kelompok Eksperimen					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Awal Eksperimen	40	35	75	50.18	11.406

Berdasarkan data penelitian yang didapat, diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa kelas eksperimen dalam tes awal kemampuan menulis teks cerpen, jumlah sampel (N), nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), rata-rata (*Mean*), simpangan baku (*Std. deviation*). Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Pada tabel (5) dapat diketahui jumlah sampel untuk kelompok eksperimen sebanyak 40 orang siswa. Rerata (*mean*) yang didapat adalah 50,18. Standar deviasi (simpangan baku) adalah 11, 406. Nilai terendah yang didapat oleh siswa kelompok eksperimen ini adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 75. Data sampel pada tes awal kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal dilihat berdasarkan yang grafik menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Sampel Kelas Kontrol

Berdasarkan data penelitian yang didapat, diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa kelas kontrol dalam tes awal kemampuan menulis teks cerpen, jumlah sampel (N), nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), rata-rata (*Mean*), simpangan baku (*Std. deviation*).

Tabel 4
Deskripsi Statistik Tes Awal Kelompok Kontrol

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tes Awal Kontrol	40	35	70	49.70	9.646

Untuk memastikan keabsahan data, berikut tabel tes statistik Chi Kuadrat eksperimen.

Tabel 5
Tes Statistik Kelompok Kontrol

Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	
<i>Chi-Square</i>	23.650 ^a
<i>Df</i>	18
<i>Asymp. Sig.</i>	0,167

Tabel (11) adalah tes statistik melalui tabel ini dapat diketahui chi-kuadrat= 23,650 dengan derajat bebas= (n-1=18) dan probabilitas (Asymptotic. Sig)= 0,167. Tabel (12) di bawah ini akan menguraikan fungsi dan arti perhitungan chi-kuadrat dari tabel (11).

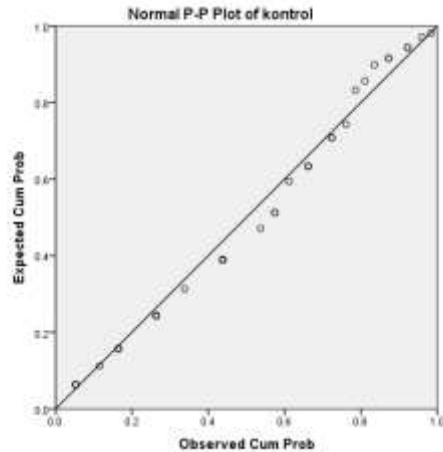
Tabel 6
Keterangan Hasil Chi Kuadrat Kelompok Kontrol

Kelompok	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} \rightarrow$	Status
Kontrol	23,650	(df 18) 28,869	Ho diterima	Data berdistribusi normal dan homogen

Berdasarkan tabel (12) diketahui bahwa $\text{chi-kuadrat}_{hitung} < \text{chi-kuadrat}_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya sampel pada tes awal kelompok kontrol homogen. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang dilakukan mendapatkan hasil $\text{chi-kuadrat}_{hitung} < \text{chi-kuadrat}_{tabel}$ atau $23,650 < 28,869$.

Kemudian peneliti melakukan uji normalitas menggunakan teknik P-P Plot dengan program data statistik SPSS 20. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan menggunakan teknik P-P Plot, yaitu tampilan grafik yang digunakan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas untuk nilai tes awal kelompok kontrol dilakukan uji normalitas dengan teknik P-P Plot, maka grafik yang muncul adalah sebagai berikut.

Grafik 1
P-P Plot Tes Awal Kelompok Kontrol



Dari grafik 2 di atas, menunjukkan bahwa sampel pada tes awal (*pretes*) kelompok kontrol berdistribusi normal. Data di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa data sampel pada tes awal kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Perbandingan Perbedaan Antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Tabel 17

Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelompok Eksperimen

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Nilai Tes Akhir	78.00	40	5.069	0.801
Nilai Tes Awal	50.18	40	11.406	1.803

4. Uji perbandingan antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol

Tabel 8

Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelompok Kontrol

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Nilai Tes Akhir	69.98	40	7.641	1.208

Nilai Tes Awal	49.70	40	9.646	1.525
----------------	-------	----	-------	-------

5. Menentukan Signifikansi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

Tabel 9
Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Kelompok Eksperimen

	<i>Paired Differences</i>				<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviatio</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the</i>				
		<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Difference</i>				
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
Tes Akhir Eksperimen	27.825	8.503	1.344	25.106	30.544	20.696	39	.000
Tes Awal Eksperimen								

Pada tabel (15) dapat diketahui nilai rerata adalah 27,825. Artinya, perbedaan rerata nilai awal dan akhir kelompok eksperimen adalah sebesar 27,835 dengan perbandingan tertinggi (upper) 30,544 dan terendah (lower) adalah 25,106. Nilai t_{hitung} (20,696) > t_{tabel} (1,685). Tes akhir dan tes awal kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kemaknaan dua sisi hasilnya adalah 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikansi antara nilai tes awal dan nilai tes akhir kelompok eksperimen.

Kriteria Pengujian:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak; yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima; yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Nilai t_{hitung} (20,696) > t_{tabel} 1.685 → H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal dengan nilai tes akhir kelas eksperimen.

6. Menentukan Signifikansi Antara Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol

Tabel 10

Uji Perbandingan Sampel Berpasangan Kelompok Kontrol

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Tes Akhir Kontrol	20.275	9.943	1.572	17.095	23.455	12.896	39	.000
Tes Awal Kontrol								

Pada tabel (16) dapat diketahui nilai rerata adalah 20,275. Artinya, perbedaan rerata nilai awal dan akhir kelompok kontrol adalah sebesar 20,275 dengan perbandingan tertinggi (*upper*) 23,455 dan terendah (*lower*) adalah 17,095. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tes akhir dan tes awal kelompok kontrol jika dibandingkan dengan kemaknaan dua sisi hasilnya adalah 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikansi antara nilai tes awal dan nilai tes akhir kelompok kontrol.

Kriteria Pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak → terdapat perbedaan yang signifikan

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima → tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Nilai t_{hitung} (12,896) > t_{tabel} 1,685 → H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal dan nilai akhir kelas eksperimen.

7. Uji Perbandingan Antara Nilai Akhir Kelompok Kontrol dan Nilai Akhir Kelompok Eksperimen

Tabel 11

Uji Perbandingan Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

	Paired Differences	T	df	Sig.
--	--------------------	---	----	------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Tes Akhir Eksperimen	8.025			
Tes Akhir Kontrol								

Pada tabel 17 dapat diketahui nilai rerata adalah 8,025. Artinya, perbedaan antara nilai akhir kelompok eksperimen dengan nilai akhir kelompok kontrol adalah 6,588. Perbedaan tertinggi adalah 10,378 dan terendah adalah 5,672. Nilai t_{hitung} adalah 6,899 dan t_{tabel} adalah (df 39) 2,023 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai akhir kelompok kontrol dengan nilai akhir kelompok eksperimen.

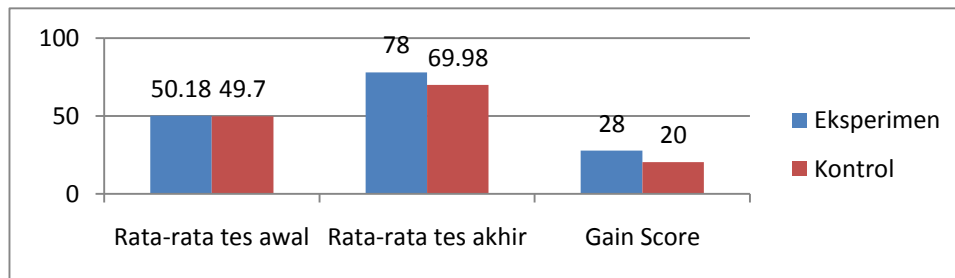
Tahap selanjutnya, peneliti menggabungkan rata-rata nilai tes awal dan rata-rata nilai tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui *Gain Score* (perolehan nilai) yakni pada tabel berikut ini.

Tabel 12
Rata-rata Tes Awal, Tes Akhir, dan Gain Score

Kelompok	Tes Awal	Tes Akhir	<i>Gain Score</i>
Eksperimen	50,18	78,00	27,823
Kontrol	49,70	69,98	20,275

Berdasarkan tabel 18 di atas, *Gain Score* kelompok eksperimen mencapai 27,825. Sebaliknya, *Gain Score* kelompok kontrol mencapai 20,275. Artinya, perolehan nilai kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan perolehan nilai kelompok kontrol. Untuk mendeskripsikan kembali perubahan nilai yang diperoleh pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti menyajikan grafik batang sebagai berikut.

Grafik 2
Deskripsi Perubahan Nilai pada Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol



Berdasarkan grafik (3) di atas dapat dilihat bahwa perubahan nilai rata-rata tes akhir dan Gain Score antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol cukup signifikan. Meski pada rata-rata tes awal nilai kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan rata-rata tes awal nilai kelompok eksperimen, akan tetapi perubahan justru terlihat ketika tes akhir. Rata-rata akhir kelompok eksperimen mencapai 78,00 sedangkan kontrol 69,98. Selisih rata-rata nilai tes akhir kedua kelompok tersebut sebesar 8,02.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, pada hasil analisis data tes belajar dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran ARIAS lebih berpengaruh dibandingkan model konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII SMP Negeri 10 Palembang. Kemampuan menulis teks cerpen ini meliputi kemampuan siswa dalam menuangkan isi dengan struktur yang baik, organisasi karangan, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisannya yang sempurna.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ARIAS dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini jelas menunjukkan peningkatan skor hasil menulis cerpen siswa pada kelas VII SMP Negeri 10 Palembang. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh untuk siswa kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) terendah adalah 35 dan tertinggi 70. Pada tes akhir (*postes*) terendah adalah 58 dan tertinggi adalah 83. Untuk kelas eksperimen pada tes awal (*pretes*) terendah adalah 35 dan tertinggi 72, pada tes akhir (*postes*) terendah 72 dan tertinggi 88.

Berdasarkan adanya perbedaan itu, Ha yang menyatakan “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palembang yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional” diterima. Di sisi lain, Ho yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palembang yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional” ditolak.

Dengan diterimanya Ha, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ARIAS lebih berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada guru SMP kelas VII untuk menjadikan model ARIAS sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah. Penerapan model ini dapat menciptakan pola pembelajaran yang aktif, berpikir kritis, dan kreatif siswa dalam menulis cerpen.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memusatkan pada model ARIAS namun dengan variabel bebas yang berbeda serta menimbang proses selama belajar siswa dalam penilaian. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini sebaiknya menggunakan bentuk penilaian yang lebih kompleks sehingga hasilnya lebih optimal dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sopah, Djamaah. 2001. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (31): 455—469.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suryabrata, Sumadi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.